

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5-PPRA) SEBAGAI INTERNALISASI KARAKTER DAN KREATIVITAS SISWA

D Abdul kohar¹, Fathurahman², Aan Hasanah³, Bambang Samsul Arifin⁴

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Cianjur,

^{2,3,4}Universitas Islam Gunung Djati Bandung

1abdoelkohar@gmail.com, 2abinabaldi@gmail.com, 3aanhasanah@uinsgd.ac.id,

4bambangamsularifin@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This qualitative research focused on identifying the implementation of P5-PPRA, teacher perceptions, character internalization, changes and student creativity at MTsN 6 Cianjur. Data were collected using interviews and field observations which were analyzed using reduction, display and decision-making steps. The results of the research showed that the project activities to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil Alamin students (P5-PPRA) at MTsN 6 Cianjur used the P5-PPRA guidebook published by the Indonesian Ministry of Religion in 2022. This project activity was very important for strengthening student character and creativity even though the implementation was not perfect and optimal because it was still relatively new at the madrasah. The internalized characters in this project were the values of Pancasila and the values of religious moderation. Students showed some characters: faithful, critical, creative, communicative, collaborative, helping each other/mutual cooperation, having good character, respecting each other, accepting other people's strengths and weaknesses, and responsibilities. However, internalizing the characters into themselves requires a process and time. Apart from that, some of the produced creativities in the project included decorating the class, making charts, concept maps and pictures related to the material, producing handmade works, making various foods from tubers and making videos of the work which were uploaded on Facebook, Instagram, TikTok and YouTube

Keywords: P5-PPRA, Madrasah, Creativity, Character.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini berfokus pada identifikasi implementasi P5-PPRA, persepsi guru, internalisasi karakter, perubahannya dan kreatifitas siswa siswa di MTsN 6 Cianjur. Pengumpulan data menggunakan interview dan observasi lapangan yang dianalisis dengan langkah reduksi, display dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur menggunakan buku panduan P5-PPRA yang diterbitkan oleh kemenag RI tahun 2022 dan kegiatan proyek ini sangatlah penting untuk memperkuat karakter dan kreatifitas siswa meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan maksimal dikarenakan masih terbilang baru di madrasah. Karakter yang diinternalisasikan dalam proyek tersebut adalah nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama. Para siswa memperlihatkan karakter yang beriman, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, saling membantu/gotong royong, berbudi pekerti yang baik, saling

menghargai/teloran, tidak merasa paling benar, menerima kelebihan orang lain, menerima kelemahan sendiri dan tanggungjawab. Namun internalisasi karakter ke dalam diri mereka membutuhkan proses dan waktu. Selain itu, beberapa kreatifitas yang dihasilkan dalam kegiatan proyek tersebut diantaranya adalah pendekorasi kelas, pembuatan bagan, peta konsep dan gambar terkait materi, menghasilkan karya hasil tangan, pembuatan berbagai makanan dari ubi-ubian dan pembuatan video hasil karya yang diupload di facebook, instagram, tiktok dan youtube

Kata Kunci: P5-PPRA, Madrasah, Karakter

A. Pendahuluan

Bangsa yang berkarakter akan selalu eksis dan survive dalam berbagai tantangan zaman, mereka akan selalu berinovasi dan tak akan ketinggalan zaman. Malahan, mereka akan memberikan warna dalam perkembangan zaman dan menjadi benteng pada keruksakan zaman. Hal tersebut sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW yang mengungkapkan bahwa bahwa aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak. Selain itu Ahmad Syauki berkata bahwa suatu bangsa akan lenyap jika tidak berakhlak dan sebaliknya jika berakhlak, bangsa tersebut akan terus eksis. Dengan demikian, peran akhlak sangatlah penting dalam memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa malahan menjadi pondasi bagi bangsa tersebut (Kemenag, 2019). Salah satu program pemerintah dalam memperkuat karakter siswa tersebut adalah diluncurkannya program proyek penguatan profil pelajar pancasila

oleh kemendiknasristek republik Indonesia dan program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) oleh kemenag republik Indonesia (Ariyanti dkk., 2024). Proyek tersebut menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka yang mesti dilakukan di setiap sekolah/madrasah dimana sekolah/madarash tersebut adalah sebagai laboratorium dalam pembentukan karakter (Sutrisno, 2019) dan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Kemenag, 2022).

Fenomena sekarang telah terjadi dekadensi moral di kalangan siswa seperti bullying, perkelahian, tawuran pelajar, tindakan asusila, geng motor, tidak menghormati guru dan orangtua, perkataan kotor dan kejadian-kejadian lain yang dapat kita lihat di media sosial. Kejadian tersebut telah merajalela dari kota sampai desa

karena memang siswa sangatlah rentan dipengaruhi oleh efek negatif dari penggunaan teknologi khususnya media sosial (Hefni & Muna, 2022) dan terjebak dalam dampak negative teknologi tersebut (Ghafar & Cahya, 2023) meskipun teknologi mempunyai dampak positif dalam berbagai segi kehidupan khususnya dalam pembelajaran (Cornelius & Wilson, 2021). Malahan, pada saat ini telah terjadi seorang siswa yang membunuh orang tuanya lantaran tidak dikabulkan permintaannya. Selain itu, para siswa telah berani menghakimi guru mereka dengan hal yang tidak pantas dikarenakan tidak puas atas tindakan guru kepada mereka seperti mengajak bertengkar, meruksak barang guru dan ucapan kotor yang diberikan pada guru. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diberikan pada para siswa sehingga mereka bukan hanya mengetahui karakter yang baik dan buruk, tapi mereka harus merasakan dan mencintai akan kebaikan. Pada gilirannya, mereka akan melaksanakan kebaikan tersebut tanpa ada paksaan dan menjadi karakter mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan

karakter sangat penting untuk diberikan pada siswa salah satunya adalah penelitaian yang menyatakan bahwa SMA 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan model penanaman nilai-nilai karakter lewat pendidikan agama. Karakter tersebut diberikan melalui pengintegrasian di semua mata pelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung dan menginternalisasikan karakter di diri para siswa (Ma'rifataini, 2015). Selain itu, terdapat Model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) merupakan sebuah filosofi pendidikan yang percaya bahwa setiap manusia dapat menjadi insan berkarakter, cerdas, kreatif, pembelajar sejati serta dapat menemukan identitas, makna dan tujuannya hidupnya. Dengan 2 bentuk pengajaran yaitu: terintegrasi dengan mata pelajaran serta kegiatan proses pembelajaran, dan secara khusus melalui pengaliran Pilar Karakter yang dilakukan sebelum pembelajaran selama 15-20 menit (Yuliana dkk., 2020). Di sisi lain. Penelitian menemukan bahwa Program pendidikan karakter merupakan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian dan

penegakan aturan yang mesti ditopang oleh berbagai pihak dan ditopang dengan tersedianya kurikulum berbasis holistik, adanya peran lembaga yang proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, terpenuhinya guru yang kompeten dan berkarakter, tersedianya alat bantu pembelajaran yang berkarakter, dan adanya kerjasama sekolah dengan orangtua dan masyarakat (Tharaba, 2020). Selain itu, terdapat strategi lain dalam mengajarkan karakter pada siswa diantaranya adalah dengan 1. pengajaran, 2. keteladanan, 3. pembiasaan 4. pemotivasian, dan 5. penegakan aturan (Indralaya, 2022).

Pada kurikulum merdeka saat ini, kemenag Republik Indonesia telah meluncurkan suatu program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) yang mesti dilakukan di setiap madrasah. P5-PPRA ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemenag, 2022).

Hal tersebut karena madrasah merupakan sekolah umum bercirikan agama Islam, hal ini berkonsekuensi apa yang diatur dalam panduan Kemendikbudristek diberlakukan juga di madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah. Dengan demikian nilai-nilai agama menjadi warna dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak ketika menyikapi situasi pendidikan dengan kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah. Selain itu, profil pelajar Pancasila sebagai dapat mewujudkan karakter bangsa (Nurjanah dkk., 2023). Malahan, Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (tawassuṭ) (Kemenag, 2022) yang sekaligus sebagai suatu kekhasan madrasah.

Berdasarkan elaborasi diatas, sangatlah penting untuk meneliti pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di madrasah dalam rangka

mengidentifikasi implementasinya, persepsi guru terhadap proyek tersebut, kreatifitas yang dihasilkan siswa, karakter yang dikembangkan dan perubahan karakter siswa setelah kegiatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus kegiatan P5-PPRA yang dilaksanakan di MTsN 6 Cianjur. Penggunaan pendekatan dan metode tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih dalam. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena yang diteliti yaitu tentang implementasi P5-PPRA, persepsi guru, internalisasi karakter, perubahannya dan kreatifitas siswa siswa di MTsN 6 Cianjur (Creswell, 2015). Responden adalah guru yang berperan sebagai ketua pelaksana proyek dan wakil kepala bidang kurikulum. Selain itu, dalam rangka mendapatkan informasi yang valid, peneliti menggunakan informan yaitu guru yang terlibat dalam kegiatan proyek yang disebut dengan fasilitator. Teknik pengumpulan data menggunakan interview dan observasi dalam rangka mencari

informasi tentang implementasi P5-PPRA, persepsi guru, internalisasi karakter, perubahannya dan kreatifitas siswa siswa di MTsN 6 Cianjur. Sedangkan pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang dinyatakan oleh (Mile.Mattew B; Huberman, A Michael;Saldana, 2014) yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur.

Berdasarkan interview dan observasi dilapangan, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur menggunakan buku panduan P5-PPRA yang diterbitkan oleh kemenag RI tahun 2022. Buku panduan tersebut menjadi sumber dalam pelaksanaan proyek tersebut dan sebagian besar guru telah mengikuti diklat tentang P5-PPRA. Sehingga mereka lebih paham dalam mengimpementasikannya.

Selain itu MTsN 6 Cianjur melaksanakan proyek tersebut dengan

menggunakan strategi ko-kulikuler yaitu proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler dan dilakukan dengan memakai beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diMTsN dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu setiap semester dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran (Kemenag, 2022). Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan P5-PPRA tersebut yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, Madrasah melakukan berbagai kegiatan yaitu:

- 1). Mengidentifikasi kesiapan madrasah
- 2). Merancang alokasi waktu
- 3) Merancang dimensi dan tema proyek P5-PPRA
- 4) Menyusun modul proyek
- 5) Menentukan tujuan pembelajaran
- 6) Mengembangkan topik, alur, dan assessmen

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan

pengelolaan proyek yang meliputi1.

- 1) Memulai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila
- 3) Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

c. Tahap Refleksi dan Pelaporan

Dalam tahap ini, panitia proyek melakukan berbagai macam kegiatan seperti berikut:

- 1) Menilai proyek
- 2) Mengoleksi hasil proyek
- 3) Mengolah hasil proyek
- 4) Melaporkan hasil proyek dalam bentuk raport

Dari bahasan tersebut, alur Kegiatan P5-PPRA (Kemenag, 2022) tercermin dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan P5-PPRA (Kemenag, 2022)

Berdasarkan alur kegiatan tersebut, kegiatan proyek bermula dari pengenalan dengan cara mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Kemudian fasilitator mengarahkan peserta didik untuk menggali permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka tentunya sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Selanjutnya fasilitator mengarahkan mereka untuk merumuskan peran yang dapat mereka lakukan dalam masalah tersebut sehingga mereka terus terjun dalam masalah tersebut. Hal tersebut sangatlah berguna bagi mereka dalam mendapatkan pengalaman. Dalam hal ini mereka melewati berbagai proses dan mendapatkan hasil. Selanjutnya tahap refleksi berupa evaluasi pada proses dan karya mereka sehingga dihasilkan proses dan karya yang lebih baik, dan terakhir adalah tindak lanjut dalam

rangka menyusun langkah-langkah strategis yang dapat mereka lakukan untuk lingkungan mereka.

2. Persepsi guru tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur.

Hasil dari interview menyatakan bahwa kegiatan proyek ini sangatlah penting untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan hasil penelitaian yang menyatakan bahawa profil pelajar Pancasila dapat mewujudkan karakter bangsa (Nurjanah dkk., 2023). Selain itu, kreatifitas siswa pun dapat dikembangkan meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan maksimal dikarenakan masih terbilang baru di madrasah. Dengan demikian, memerlukan beberapa perbaikan dan dukungan dari semua pihak khususnya pihak sekolah dan guru.

Pihak sekolah sebaiknya memberikan SK lebih awal dalam menentukan kepanitian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur. Sehingga para panitia dapat mempersiapkan dengan baik kegiatan proyek tersebut. Selain itu, pihak

sekolah harus memfasilitasi semua kebutuhannya dengan maksimal berupa pandanaan sehingga kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Disisi lain, para guru sebaiknya memperhatikan tugas mereka dalam menyukseskan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur dengan melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan oleh panitia. Bukti dilapangan, masih terdapat kelas yang belum dimaksimalkan oleh para guru dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) sehingga para siswa pada satu sesi tidak dibimbing dengan maksimal meskipun pada akhirnya para siswa dapat menyesuaikan dengan materi yang disajikan oleh panitia. Dengan demikian peran guru dan kreatifitas guru sangatlah diperlukan (Ariyanti dkk., 2024).

3. Karakter siswa yang diinternalisasikan

Hasil dari interview dan observasi lapangan, terdapat beberapa karakter siswa yang diinternalisasikan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur diantaranya adalah:

a. Nilai-nilai pancasila.

Nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam P5-PPRA adalah nilai-nilai pansacila yaitu bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif (Kemenag, 2022).

Nilai-nilai tersebut menjadi acuan dalam kegaian proyek tersebut. Namun dengan dengan segala keterbatasan, nilai-nilai tersebut tidak akan sekaligus dicapai karena membutuhkan proses dan waktu dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi kakater siswa madrasah.

b. Nilai-nilai moderasi beragama

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama

yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassut); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas (l'tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh); 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) (Kemenag, 2022).

Sama halnya dengan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai moderasi beragama menjadi pijakan dalam kegiaan proyek tersebut. Namun dengan dengan segala keterbatasan, nilai-nilai tersebut tidak akan sekaligus dicapai karena membutuhkan proses dan waktu dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi kakater siswa madrasah. Malahan nilai-nilai moderasi beragama ini menjadi kekhususan dari madrasah yaitu siswa yang memiliki sifat rahmatan lilalamin (Nur'aini, 2023) dan merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan

menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan (Kemenag, 2022).

Pada akhirnya nilai-nilai yang terkandung dalam proyek P5-PPRA tersebut dapat dicapai dengan bersamaan sebagaimana yang tercermin di dalam gambar berikut:



Gambar 2. Nilai-nilai P5-PPRA

4. Parubahan Karakter siswa

Hasil dari interview dan observasi. Para guru menyatakan bahwa setelah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur ini melalui berbagai pembiasaan karakter, para siswa menunjukkan beberapa perubahan dalam pembentukan

karakter yaitu: beriman, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, berani, saling membantu/gotong royong, saling menghargai/teloran, tidak merasa paling benar, menerima kelebihan orang lain, menerima kelemahan sendiri dan tanggungjawab meskipun karakter tersebut belum terinternalisasi dengan kuat dan sempurna dalam diri para siswa karena hal tersebut memerlukan proses dan waktu. Namun madrasah dengan membekali para siswa dengan karakter tersebut dapat melangsungkan, mempertahankan, mengembangkan, dan menyempurnakan kehidupan mereka dalam mengimbangi perkembangan zaman (Rusdi, 2017)

a. Meningkatkan keimanan

Pada kegiatan P5-PPRA, para siswa diberikan pembiasaan dengan kegiatan keagamaan seperti baca doa, pembacaan dan hifdhil Al-Qur'an, asmmaul husna, sholat dhuha, dan berjamaah sholat fardu. Selain itu mereka berdiskusi tentang materi-kateri keislaman dan akhlak, sehingga mereka tidak hanya diberikan keilmuan namun pengalaman pembelajaran dan pembiasaanpun mereka dapatkan. Diharapkan pada akhirnya mereka dapat menginternalisasikan pembiasaan

tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kadar keimanannya.

b. Kritis

Karakter ini tercermin dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Para siswa selalu bertanya ketika mereka tidak mengerti terhadap materi, tugas, peraturan sekolah, kebijakan sekolah dan lainnya. Hal ini menjadi angin segar bagi perkembangan para siswa dan perbaikan pada lembaga pendidikan/madrasah meskipun sebagian dari mereka belum mampu mengutarakan rasa/pendapat kritis mereka dengan perkataan yang jelas, sopan dan dapat dipertanggungjawabkan secara logis. Namun hal ini menjadi hal yang sangat penting pada perkembangan siswa menuju siswa yang berfikir sistematis, logis dan terukur.

c. Kreatif

Para siswa sering melakukan sesuatu yang diluar perkiraan para guru (out of the box) seperti membuat sesuatu yang tidak terprediksikan, menampilkan sesuatu diatas ekpektasi guru, dan mengatur acara dengan terampil dan mengesankan. Salah satu bukti kreatifitas mereka

adalah pembuatan dekorasi kelas yang tak terprediksikan oleh guru sehingga para guru terkesan dan bersuafoto di kelas tersebut, menampilkan tarian, dance dan drama di atas panggung dengan baju/gaun yang tidak terprediksikan (baju/gaun yang terbuat dari kertas bekas dan dibuatkan baju yang menarik). Malahan mereka membuat video yang bagus dan dipublish di Instagram, tiktok dan facebook untuk dinikmati para pengguna media sosial.

d. Komunikatif

Dalam kegiatan proyek, para siswa diberikan waktu yang luas dalam mengekspos pendapat, sehingga mereka terbiasa dalam berkomunikasi dan penyampaian pendapat. Selain itu, siswa yang lain mendengarkan pendapat temannya sehingga terjadi komunikasi diantara mereka. Bukti real terjadi komunikasi yang efektif adalah terciptanya suasana diskusi yang alot dan menghasilkan berbagai macam pendapat/pandangan tentang materi yang disajikan. Salah satu contoh pada materi pemanfaatan sampah, sebageian siswa mengatakan sampah mengganggu kesehatan dan harus didaurulang. Sebagian siswa mengatakan bagaimana cara

mendaur ulang sampah dan hasil karya atau produk apa yang hendak dibuat dari sampah tersebut sehingga menjadi berguna dan bernilai ekonomis.

e. Kolaboratif

Kegiatan kolaborasi dalam P5-PPRA sering dilakukan seperti dalam kegiatan kelompok. Para siswa dibagi kelompok dalam rangka menyelesaikan sebuah tugas. Masing-masing anggota kelompok bekerja sama sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut.

f. Gotong royong/saling membantu/berbudi pekerti yang baik

Praktek pembiasaan karakter gotong royong dalam kegiatan P5-PPRA menjadi sesuatu yang mesti dilakukan oleh siswa. Siswa yang kurang memahami materi dapat bertanya kepada kelompok yang sudah mengerti. Siswa yang satu membantu siswa yang lain. Malahan para siswa tidak segan lagi saling berbagi dalam berbagai hal seperti memberikan uang jajan pada teman yang kurang mampu dan membantu teman yang lain ketika mendapat musibah dan lainnya

g. Saling menghargai dan teloran

Sikap menghargai dan teloran terhadap orang lain tercermin dalam kegiatan P5-PPRA melalui kegiatan apresiasi karya seni, pengutaraan pendapat di dalam diskusi dan pembagian tugas. Mereka mengapresiasi karya orang lain, menghargai pendapat teman dan percaya pada orang lain akan tugasnya.

h. Tidak merasa paling benar dan menerima kelebihan orang lain

Dalam kegiatan P5-PPRA, para siswa dikelompokkan dan setiap orang dalam kelompok mempunyai tugas tersendiri sehingga mereka bertanggungjawab pada tugasnya yang akan disampaikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap orang mendengarkan hasil tugas temannya dan didiskusikan sehingga terjadi sikap tidak merasa benar sendiri dan menerima kelebihan orang lain. Malahan, setelah diskusi dalam kelompok dan mendapatkan hasil diskusinya. Mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Dalam sesi ini, sikap tidak merasa paling benar dan menerima kelebihan orang sangat ketara.

i. Tanggungjawab

Karakter tanggungjawab pada para siswa terus dipertajam dalam kegiatan P5-PPRA. Hal tersebut tercermin dalam pengerjaan tugas pribadi dan kelompok, mereka mampu menyelesaikannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tepat waktu.

5. Kreatifitas yang dihasilkan siswa.

Dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur, siswa diberikan kesempatan dalam mengekspresikan kreatifitasnya. Hasil dari observasi, terdapat kreatifitas yang telah dilakukan oleh para siswa diantaranya adalah:

a. Pendekorasian kelas sehingga mereka betah di kelas

Para siswa bahu membahu mendekor kelas dengan hiasan yang tidak terduga oleh guru, mereka memanfaatkan kertas bekas, spanduk bekas dan juga berbagai penak Pernik yang ada di lingkungan sekolah dan rumah mereka untuk mendekor kelasnya. Sehingga guru merasa aneh dan kagum pada kelas yang

mereka buat. Hampir seluruh guru bersuafoto di kelas mereka.

b. Pembuatan bagan, peta konsep dan gambar terkait materi

Dalam mempresentasikan materi, para siswa sudah pandai dalam membuat bagan, peta konsep dan gambar sehingga mereka lebih terarah dalam menjelaskan materi dan mudah dipahami oleh rekannya. Sebagian mereka menggunakan handphone, tulisan tangan dan alat bantu lainnya yang mendukung materi yang mereka jelaskan.

c. Menghasilkan karya hasil tangan

Mereka membuat hasil karya berupa pendaurulangan sampah plastic menjadi tikar dan tempat penyimpanan lampu yang menarik dan kartas yang telah terpakai menjadi baju/gaun yang menarik yang mereka akan pameran di waktu penghujung acara yaitu acara pameran hasil karya siswa.

d. Pembuatan berbagai makanan dari ubi-ubian untuk dipamerkan dan dijual pada waktu pameran hasil karya.

Para siswa bahu membahu dalam menghasilkan karya inovatif dengan berbagai macam makanan yang

dihasilkan dari biji-bijian dan ubi-ubian yang terdapat di lingkungan mereka. Kemudian mereka mengemas dan memamerkan dan juga menjual produk tersebut dalam kegiatan pameran hasil karya pada penghujung acara projek tersebut.

e. Pembuatan video hasil karya yang dipublish lewat facebook, Instagram, tiktok dan yuotube

Selain hasil karya makanan, para siswa madrasah membuat video yang dipublish lewat facebook, instagram, tiktok dan youtube dalam rangka mensosialisaikan hasil karya mereka sehingga orang lain tahu bahwa siswa madrasah memiliki kemampuan dalam menghasilkan sesuatu tidak hanya pandai dalam masalah ilmu agama saja. Hal tersebut diperlukan dalam rangka memperkenalkan madrasah pada khalayak banyak sehingga madrasah semakin di kenal dan dekat dengan masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin(P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur menggunakan buku panduan P5-PPRA yang diterbitkan oleh kemenag RI tahun 2022.

Langkah pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi dan pelaporan

Kegiatan proyek ini sangatlah penting untuk memperkuat karakter siswa dan kreatifitas siswa meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan maksimal dikarenakan masih terbilang baru di madrasah. Dengan demikian, memerlukan beberapa perbaikan dan dukungan dari semua pihak khususnya pihak sekolah dan guru.

Karakter yang diinternalisasikan dalam proyek tersebut adalah nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

Para siswa memperlihatkan karakter yang beriman, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, berani, saling membantu/gotong royong, saling menghargai/teloran, berbudi pekerti yang baik, tidak merasa paling benar, menerima kelebihan orang lain, menerima kelemahan sendiri dan tanggungjawab, namun pembentukan karakter tersebut membutuhkan proses dan waktu untuk terinternalisasi di dalam diri mereka.

Terdapat beberapa kreatifitas yang dihasilkan dalam kegiatan proyek tersebut diantaranya adalah pendekorasian kelas sehingga

mereka betah di kelas, pembuatan bagan, peta konsep dan gambar terkait materi, menghasilkan karya hasil tangan, pembuatan berbagai makanan dari ubi-ubian untuk dipamerkan dan dijual pada waktu pameran hasil karya dan pembuatan video hasil karya yang dipublish lewat Instagram, tiktok dan facebook

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>
- Cornelius, F. H., & Wilson, L. (2021). Educational Technology. Dalam *Certified Nurse Educator (CNE®) Review, Fourth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315854816-16>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research*. Pearson.
- Ghafar, Z., & Cahya, M. N. (2023). Effects Of Technology On Foreign Language Learning And Its Negative Impacts: An Overview. *Journal of Economic, Technology and Business (JETBIS)*, 2(5), 425–433.
- Hefni, W., & Muna, M. K. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang. *Jurnal SMART*

- (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 8(2), 163–175.
<https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>
- Indralaya, I. A.-Q. A.-I. (2022). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN KARAKTER AL GHAZALI & THOMAS LICHONA*. 3(01).
- Kemenag. (2019). Moderasi beragama kemenag RI. Dalam *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (1 ed.). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kemenag. (2022). *Panduan Pengembangan P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin)*. Kementerian Agama.
- Ma'rifataini, L. (2015). Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(1), 80–95.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i1.235>
- Mile.Mattew B; Huberman, A Michael;Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Dalam Sage (Third edit). Sage.
- Nur'aini, S. (2023). *IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*. 2.
- Nurjanah, M., Azizah, A. N., Umimah, S., & Setiabudi, D. I. (2023). *PENERAPAN PENDIDIKAN DEMOKRASI PANCASILA DALAM PEMILIHAN KETUA ORGANISASI PELAJAR MA'HAD AL-ZAYTUN (OPMAZ) DI MA'HAD AL-ZAYTUN*. 2.
- Rusdi, M. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 269–296.
<https://doi.org/10.32489/al-riwayah.143>
- Sutrisno, E. (2019). Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1).
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-Mpi*, 5(1), 66–81.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>
- Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24.
<https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>